



## Analisis Guru dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas V SDN Tirtawangunan

Asep Usamah<sup>1</sup>, Firdha Roslina<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan<sup>1,2</sup>

Email: [a\\_usamah79@upmk.ac.id](mailto:a_usamah79@upmk.ac.id)<sup>1</sup>, [roslinafirdha@gmail.com](mailto:roslinafirdha@gmail.com)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 29-03-2023

Direvisi: 07-07-2023

Dipublikasikan: 01-09-2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SDN Tirtawangunan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah guru membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada, dengan kata lain guru membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif yang dilakukan dalam empat bentuk cara yaitu membiasakan siswa berakhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, serta kepada keluarga. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan yang ada, itu akan di tindak lanjuti sesuai dengan hukuman yang ada di SDN Tirtawangunan.

### Abstract

*This study aims to describe the teacher's way of inculcating moral values in students. This study uses a qualitative approach and case study methods. The subjects in this study were principals, teachers and fifth grade students at SDN Tirtawangunan. Data were collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results of the study show that in inculcating the values of morality, the teacher familiarizes students to behave in accordance with existing rules and norms, in other words the teacher familiarizes students to do positive things which are done in four ways, namely familiarizing students with character to Allah SWT, to oneself, to fellow human beings, and to family. Although there are some students who do not comply with the existing rules, it will be followed up in accordance with the punishment at SDN Tirtawangunan.*

### Kata Kunci:

Guru; Nilai Akhlakul Karimah; Sekolah Dasar.

### Keywords:

Teacher; Moral Values; Elementary School.

### Pengutipan APA:

Usamah, A & Roslina, F. (2023). Analisis Guru dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas V SDN Tirtawangunan. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2784>

© 2023 Asep Usamah<sup>1</sup>, Firdha Roslina<sup>2</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi  
Email

: Kedungarum - Kuningan  
: [a\\_usamah79@upmk.ac.id](mailto:a_usamah79@upmk.ac.id)

ISSN 2541-6855 (Online)  
ISSN 2541-0199 (Cetak)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan bukan hanya terkait dengan pembelajaran dan transfer ilmu saja, tetapi pendidikan merupakan suatu kegiatan baik secara individu atau kelompok yang mempunyai tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian yang baik sehingga dapat berguna baik bagi dirinya, orang lain dan bahkan bagi Negeranya.

Menurut Asrori (2014: 207) Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang ber-akhlakul karimah. Para peserta didik saat ini telah mengenal berbagai sumber pesan pembelajaran, baik yang bersifat pedagogis terkontrol maupun non pedagogis yang sulit terkontrol.

Menurut Irfandi (2020:82) Pada saat ini realitanya dalam masyarakat terlihat bahwa yang disebut moral maupun etika sedang mengalami penurunan di negara kita, hal ini terlihat jelas pada pergaulan peserta didik yang kian hari semakin memburuk terbukti dengan banyak kasus seperti terjadi kekerasan baik fisik maupun nonfisik, tawuran, pornografi, narkoba, *bullying* antara sesama teman, dan masih banyak yang lainnya. Ini terjadi baik pada pendidikan formal maupun nonformal.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kasus yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya pada peserta didik merupakan bukti bahwa peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada dirinya. Disini guru berperan sangat penting dalam mengembangkan, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa sehingga siswa tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan.

Sebagaimana yang telah disabdakan juga oleh Rasulullah SAW yang artinya: “Dari Abu Hurairah, r.a, Rasulullah SAW bersabda: *Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia,*” (H.R. Al-Baihaqi, 21301). Oleh karena itu seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Tanggung jawab seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa dirasa sulit, karena tidak semua siswa mau mengikuti arahan yang guru berikan. Karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Menurut Imam al-Ghazali (Juhji, 2016:54) pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT. Pendidik merupakan seseorang yang memiliki peran dengan tugas-tugas yang ditanggungnya untuk mendisiplinkan siswa serta memberi arahan dan bantuan kepada siswa agar siswa menjadi pribadi yang patuh terhadap aturan dan norma yang ada. Selain guru, siswa juga harus mempunyai kompetensi inti yang sudah dirancang dalam Kurikulum 2013.

Menurut Priyatni (Hasanah, 2017: 3) mengungkapkan bahwa kompetensi inti merupakan operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL (Standar Kompetensi Lulus) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Berdasarkan pengalaman observasi pada tanggal 17 Februari 2021 dilakukan wawancara dengan Bapak Joni, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tirtawangunan, beliau mengatakan bahwa saat ini siswa mengalami penurunan akhlak yang terlihat dari sikap dan perilaku siswa sehari-hari baik dalam pembelajaran secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Beberapa siswa juga kerap bersikap tidak sesuai dengan norma yang ada yaitu dengan berkata kasar kepada teman bahkan gurunya, siswa juga semakin berani terhadap guru dilihat dari ketidakpatuhan siswa terhadap guru saat dalam pembelajaran dan tidak ada rasa takut. Sesuai dengan kasus yang ada, kompetensi inti yang harus dimiliki oleh siswa yaitu berkenaan dengan sikap spiritual yang terdapat pada (KI-1).

Menurut Hasanah (2017:3) Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual ini berarti sikap yang berkaitan dengan kepercayaan atau agama yang dianut oleh siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga siswa harus sesuai dengan norma atau aturan yang ada dalam agama yang dianutnya tersebut.

Dari latar belakang tersebut, penulis berpendapat bahwa tugas seorang guru bukan hanya memberikan pelajaran sesuai materi yang disediakan oleh pemerintah. Guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa agar siswa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan kompetensi inti yang berkenaan dengan sikap spiritual yang terdapat pada KI-1 kurikulum 2013.

Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru SDN Tirtawangunan dalam menanamkan nilai-nilai

akhlakul karimah pada siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas V SDN Tirtawangunan”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Abidin (2020: 136) metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan *key informan* dan *informan*. Data-data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata bukan berupa angka-angka. Data tersebut harus berupa kata-kata tertulis yang dapat mendeskripsikan serta memaparkan secara terperinci hasil dari penelitian atau wawancara mendalam tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Guru PAI.

**Tabel 1.** Subjek Penelitian

No.	Nama Guru	Usia	Ket.
1.	Joni, M.Pd	40 Th	Kepsek
2.	Emi, S.Pd.I	38 Th	Wali Kls V
3.	Yayan S.	29 Th	Guru PAI

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Guru mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan sikap dan perilaku siswa yang bertujuan untuk membiasakan siswa agar mempunyai sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang ada di lingkungan siswa baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa responden, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan di SDN Tirtawangunan khususnya kelas V yaitu dengan membiasakan siswa berakhlak kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, terhadap diri sendiri dan dalam keluarga. Dibuktikan dengan jawaban Wali Kelas V *“membiasakan siswa untuk berakhlak kepada Allah SWT yaitu saat dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan arahan agar tidak lupa untuk beribadah kepada Allah apalagi di bulan suci Ramadhan ini pahala kebaikan akan dilipat gandakan, saya sebagai guru kelas tidak lupa mengajarkan siswa untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Dengan contoh kecil seperti memberi arahan kepada siswa agar selalu beribadah tepat pada waktunya dan mengajak siswa mengaji sebelum pembelajaran meskipun itu surat pendek serta selalu mengingatkan untuk melanjutkan mengaji ketika dirumah minimal membaca surat surat pendek.”*

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Joni selaku kepala sekolah menyatakan bahwa *“disini selalu mengadakan kegiatan-kegiatan rutin dalam bidang keagamaan. Diantaranya pengajian yasinan rutin tiap jumat pagi, mengadakan acara untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.”*

Peneliti menyimpulkan mengenai analisis guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas V SDN Tirtawangunan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tidak lepas dari peran guru didalamnya, karena guru mempunyai andil yang sangat besar dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Guru mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma yang ada di lingkungan

sekitar. Tugas guru disini bukan hanya berkaitan dengan transfer ilmu saja tetapi tugas guru disini sebagai pengajar dan pembimbing siswa. dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas V SDN Tirtawangunan guru dikatakan sebagai pengajar karena guru selalu mengajarkan siswa ke arah yang lebih baik dengan mengarahkan siswa agar mengikuti aturan yang ada di sekolah dan sesuai dengan visi dan misi SDN Tirtawangunan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas V SDN Tirtawangunan yang telah peneliti uraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa yang berperan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adalah guru karena guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing siswa. Guru membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada, dengan kata lain guru membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif yang dilakukan dalam empat bentuk cara yaitu membiasakan siswa berakhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, serta kepada keluarga. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan yang ada, itu akan di tindak lanjuti sesuai dengan hukuman yang ada di SDN Tirtawangunan.

Penelitian yang dilakukan pada guru wali kelas V dan guru PAI didapatkan temuan bahwa pada kelas V hanya ada beberapa siswa yang mengalami penurunan akhlak, namun dari sebagian kecil siswa tersebut yang mengalami penurunan akhlak, siswa tersebut sangat mencolok dalam penurunan akhlaknya sehingga kepala sekolah menganggap banyak siswa yang mengalami penurunan akhlak. Siswa yang mengalami penurunan akhlak

tersebut mungkin terjadi akibat tidak adanya kesadaran dari dalam diri siswa sendiri, karena sebenarnya guru sudah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Adeng & Dinda. 2020. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*. Vol.1(1).
- Asrori, A. 2014. Pembentukan Akhlaqul Karimah Berbasis Pemandu Sekolah dan Pesantren. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 14(2).
- Hasanah, Zulfa Binta. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Irfandi, Unang & Sujian. 2020. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas V di SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor.
- Juhji. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Vol. 10(1)